

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres merupakan hal yang sering dihadapi di kehidupan sehari-hari. Data Gallup, *Global Emotion* 2023, empat dari sepuluh orang dewasa (40%) di dunia mengalami stres. Stres dapat terjadi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah stres akibat kerja.¹ Berdasarkan data yang diperoleh dari Gallup, *State of the Global Workplace* 2023 Report, sebanyak 44% tenaga kerja di dunia mengalami stres akibat pekerjaan, di Asia Tenggara sebanyak 26%, dan di Indonesia terdapat 21% tenaga kerja yang mengalami stres kerja.² Stres akibat pekerjaan dapat terjadi akibat faktor intrinsik seperti beban kerja, rutinitas kerja, serta lingkungan kerja dan faktor ekstrinsik seperti hubungan interpersonal, pengembangan karir, peran dalam organisasi, dan pengawasan atasan.³

Stres kerja dapat terjadi pada setiap orang dari berbagai bidang tenaga kerja, salah satunya adalah tenaga kesehatan terutama keperawatan. (Mery, Yunita, Margareta, Megawati, 2021) menemukan bahwa 33,3% tenaga Kesehatan memiliki stres kerja yang berat.⁴ (Dian, Emdat, Bustami, 2021) Selama masa pandemi covid-19, 32% perawat IGD di salah satu rumah sakit memiliki stress kerja berat.⁵ (Susanti, Masri, Sintong, 2023) menyatakan bahwa 78,9% perawat IGD di salah satu rumah sakit mengalami stress kerja berat.⁶ (Alvarys, Risna, Afrida, & Irfan, 2022) telah melakukan penelitian di IGD salah satu Rumah Sakit di Makassar dengan menggunakan subskala ENSS (*Expanded Nursing Stress Scale*) faktor penyebab stres tertinggi adalah beban kerja (18,87%) serta ketidakjelasan instruksi pengobatan (18,53%) dan terendahnya adalah diskriminasi (6,4%).⁷ (Karina, Zulkifli, Novrikasari, 2021) menemukan bahwa hasil tertinggi yang menyebabkan stres kerja perawat adalah tidak cukupnya persiapan pada perawat (59,3%), kemudian penyebab terkecil dari stress kerja perawat adalah permasalahan dengan atasan dan ketidakjelasan pengobatan (40,7%).⁸ (Handri, Eny, & Sandi, 2021) menemukan setidaknya 56,9% perawat di instalasi rawat inap RSUD Sekarwangi memiliki beban kerja yang berat.⁹

Dampak stress kerja dapat mempengaruhi dari pekerjaan perawat.¹⁰ (Adelia, Halin, Emilda, 2024) menemukan bahwa perawat yang mengalami stres dalam pekerjaannya dapat mempengaruhi dari kinerjanya, hal itu terjadi karena apabila perawat mengalami stres kerja dapat menjadikan perawat tersebut terkena penyakit fisik maupun mental sehingga membuat mereka tidak dapat bekerja secara optimal.¹¹ Selain kinerja, stress kerja juga dapat mempengaruhi dari motivasi dan kepuasan kerja perawat.^{12,13} (Rahmawati, 2022) dalam penelitiannya pada perawat terkait pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja, menemukan bahwa perawat yang stress dalam pekerjaannya menyebabkan ketidakpuasan dalam pekerjaan, hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang dirasakan oleh perawat di tempatnya bekerja.¹⁴ (Lubis, Saragih, Maretta, 2022) melakukan analisis *systematic review* dan menemukan setidaknya terdapat 50,9% perawat mengalami stress dalam pekerjaannya yang membuat mereka kehilangan motivasi untuk melakukan pekerjaannya.¹⁵ (Ali, Nasrin, Azita, 2022) dalam studi *cross sectional* menyatakan setidaknya 7,4% perawat di Iran tidak masuk kerja tiap minggunya akibat kelelahan dan stres kerja.¹⁶ (Geyan, Shengnan, Wei, Shujie, Yongxin, 2021) dalam penelitiannya di China, dampak dari absennya perawat setidaknya dapat menyebabkan kerugian finansial sebesar ¥2.88 juta - ¥4.83 juta per tahunnya dan jika di kurskan (¥1 = Rp 2.269,45) setara dengan Rp6.4 miliar – Rp10.7 miliar per tahunnya.¹⁷ Di Indonesia sendiri belum ada penelitian pasti yang menghitung kerugian finansial akibat stres kerja.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mencari tahu gambaran tingkat stres kerja pada perawat IGD di RSUD Sekarwangi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat stres kerja perawat di IGD RSUD Sekarwangi. Oleh karena itu, penulis merumuskan karya tulis ilmiah yang berjudul “GAMBARAN STRES KERJA PADA PERAWAT IGD RSUD SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI”. Harapannya dengan dilakukannya penelitian ini dapat menggambarkan stres kerja pada perawat di RSUD Sekarwangi sehingga dapat dicarikan solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut guna meminimalisir dampak stres kerja seperti kerugian finansial.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
2. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat melihat kematian dan sekarat pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
3. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat konflik dengan dokter pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
4. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat tidak cukup persiapan pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
5. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat permasalahan dengan teman kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
6. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat permasalahan dengan atasan pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
7. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat ketidakjelasan pengobatan pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
8. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat permasalahan dengan pasien pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
9. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat beban kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?
10. Bagaimana gambaran tingkat stres kerja akibat diskriminasi pada perawat IGD RSUD Sekarwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat stres kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat melihat kematian dan sekarat pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat konflik dengan dokter pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat tidak cukup persiapan pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
4. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat permasalahan dengan teman kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
5. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat permasalahan dengan atasan pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
6. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat ketidakjelasan pengobatan pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
7. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat permasalahan dengan pasien pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
8. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat beban kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.
9. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja akibat diskriminasi pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini antara lain:

1. Menggambarkan tingkat stres kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat Bagi RSUD Sekarwangi

1. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, bahwa rumah sakit memiliki resiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia sehingga perlu dikelola dengan baik untuk menangani hal tersebut. Salah satu bahaya potensial yang perlu diperhatikan adalah bahaya psikososial.¹⁸
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk memberi gambaran tingkat stres kerja pada perawat IGD RSUD Sekarwangi yang dimana menjadi bahaya potensial psikososial yang harus diperhatikan, serta menjadi masukan bagi rumah sakit untuk menangani permasalahan tersebut sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit.

1.4.2.2. Manfaat Bagi Fakultas dan Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi untuk penelitian yang akan datang dan menjadi wawasan baru tentang penelitian dengan tema yang sejenis bagi seluruh civitas akademika Universitas Pasundan dan khususnya bagi civitas akademika Fakultas Kedokteran.

1.4.2.3. Manfaat Bagi Penulis

1. Menambah wawasan baru bagi peneliti tentang stres kerja perawat.
2. Penelitian ini dapat menjadi syarat kelulusan penulis untuk mendapat gelar Sarjana Kedokteran.